**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Indonesia merupakan sebuah pulau yang kaya akan tradisi dan budaya. Kekayaan tradisi yang ada di Indonesia tak bisa dilepaskan oleh sejarah yang sangat panjang, dimana hasil dari kekayaan tradisinya merupakan pewarisan dari nenek moyang terdahulu, berbagai keyakinan yang dianut oleh masyarakat yang ada di Indonesia salah satu budaya kejawenan atau biasa dikatan budaya Jawa. Dimana pada masyarakat Jawa sangat kental dengan budaya mempercayai suatu benda-benda, barang, batu, makam, Punden dan sebagainya yang dianggap dapat menolong untuk mencapai rasa aman.

Di era globalisasi yang sangat modern ini masyarakat Jawa khususnya pada dusun Ngemplak yang sebagian masyarakatnya masih mempercayai adanya budaya Punden”Boto Tumpuk” *Punden* dalam bahasa Jawa, artinya orang yang dimuliakan (Sagimun, 1987: 48). Kepercayaan Punden “Boto Tumpuk” yang sudah dikemas menjadi dongeng-dongeng, diwariskan secara turun temurun dari mulut ke mulut sehingga sulit dibuktikan secara fakta dan tidak jarang dongeng tersebut dihubungkan dengan mitos tempat-tempat tertentu yang dianggap keramat. Kepercayaan tersebut mendorong rasa ingin tahu masyarakat suku Jawa khususnya dusun Ngemplak tentang hal-hal mistis sebagai perwujudan dari arwah atau roh leluhur. Keyakinan tersebut melahirkan tindakan sosial berupa ritual di suatu tempat keramat yang dianggap mistis atau dihuni oleh roh leluhur. Kepercayaan melakukan ritual tersebut dilandasi pula dengan adanya paham kejawen dalam masyarakat Jawa.

Persepsi masyarakat terhadap adanya tempat yang dianggap keramat, salah satunya yang ada di Dusun Ngemplak Wringinanom Kabupaten Gresik, terdapat tempat yang dikeramatkan oleh masyarakat dusun tersebut yakni Punden yang sering disebut “Boto Tumpuk”. Menurut sesepuh tempat tersebut sebagai penunggu atau penjaga Dusun Ngemplak, masyarakatnya menjadikan tempat tersebut sebagai suatu kepercayaan untuk meminta keselamatan, kesehatan, ketenangan hati, dan perwujudan rasa terima kasih warga masyarakat Dusun Ngemplak dengan membawa tumpeng ataupun seserahan setiap hari Jum’at pon.

Berdasarkan uraian diatas mengenai persepsi masyarakat yang pemberitahuannya masih sipang-siur akan tempat keramat tersebut, untuk mencari jawaban terhadap permasalahan tentang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai permasalahan tersebut dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Punden “Boto Tumpuk” di Dusun Ngemplak Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik”.

1. **Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengetahuan masyarakat terhadap keberadaan Punden “Boto Tumpuk” .
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Dusun Ngemplak Wringinanom Kabupaten Gresik masih mempercayai Punden “Boto Tumpuk” sebagai tempat yang dikeramatkan.
3. Dusun Ngemplak Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik.
4. **Rumusan Masalah**
5. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap keberadaan Punden “Boto Tumpuk” di Dusun Ngemplak Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik?
6. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Dusun Ngemplak Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik masih mempercayai Punden “Boto Tumpuk” sebagai tempat yang dikeramatkan?
7. **Tujuan Penelitian**
8. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terhadap keberadaan Punden “Boto Tumpuk” di dusun Ngemplak Keacamatan Wringinanom kabupaten Gresik.
9. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dusun Ngemplak Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik masih mempercayai Punden “Boto Tumpuk” sebagai tempat yang dikeramatkan.
10. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti
2. Untuk memahami persepsi masyarakat terhadap keberadaan Punden “Boto Tumpuk” di Dusun Ngemplak Wringinanom Kabupaten Gresik.
3. Untuk menambah sumber informasi dalam ilmu kebudayaan daerah tentang persepsi masyarakat terhadap keberadaan Punden “Boto Tumpuk” di Dusun Ngemplak Wringinanom Kabupaten Gresik.
4. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat dapat melestarikan budaya jawa dari nenek moyang terdahulu, salah satunya keberadaan Punden “Boto Tumpuk” di Dusun Ngemplak Wringinanom Kabupaten Gresik.

1. **Definisi Istilah**

Dari judul persepsi masyarakat terhadap keberadaan Punden “Boto Tumpuk” di Dusun Ngemplak Wringinanom Kabupaten Gresik. Untuk menghindari kesalah pahaman persepsi terhadap penelitian ini maka dijelaskan definisi istilah sebagai berikut:

1. Menurut Lubis (2015:35), “Persepsi adalah hasil tanggapan indrawi terhadap fenomena alam”. Dapat disimpulkan menurut Lubis Persepsi merupakan proses yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungan, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, maupun perasaan.
2. Masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan dalam lingkungannya.
3. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Punden adalah tempat terdapatnya makam orang yang dianggap sebagai cikal bakal masyarakat desa, dan suatu tempat yang sangat dihormati”.
4. “Boto Tumpuk” adalah bangunan makam yang bentuknya persegi empat dan tersusun dari batu bata yang bertingkat-tingkat.